# PEMANFAATAN KULIT BAWANG MERAH (*ALLIUM ASCOLONIUM L*) SEBAGAI PEWARNAAN KAIN SATIN MENGGUNAKAN MORDAN JERUK NIPIS UNTUK PEMBUATAN MUKENA

Skripsi

Diajukan dalam rangka menyelesaikan studi strata I

Untuk mencapai gelar sarjana pendidikan

Oleh

Siti Nur Ajizah

5401403068

PERPUSTAKAAN UNNES

**JURUSAN TEKNOLOGI JASA DAN PRODUKSI**

**FAKULTAS TEKNIK**

**UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

**2009**

# ABSTRAK

Siti Nur Ajizah. 2009. ***Pemanfaatan Kulit Bawang Merah (Allium Askolonium L) Sebagai Pewarnaan Kain Satin Dengan Mordan Jeruk Nipis Untuk Pembuatan Mukenah***. Skripsi, Jurusan Teknologi Jasa dan Produksi. Fakultas Teknik. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Dra. Erna Setyowati, M.Si, Pembimbing II: Dra. Sri Endah Wahyuningsih, M.Pd

**Kata kunci**:Pemanfaatan Kulit Bawang Merah, Pewarnaan Kain Satin, Mordan Jeruk Nipis.

Pemanfaatan sumber daya alam berupa tanaman sangat bervariasi, dapat digunakan sebagai bahan makanan, obat-obatan, pewarnaan, hiasan dan sebagainya. Para pengrajin batik telah banyak mengenal tumbuh-tumbuhan yang dapat mewarnai bahan tekstil beberapa diantaranya adalah pohon nila, kulit pohon, soga tingi, kunyit, teh, akar mengkudu, kulit soga jambal, kasumba daun biji . Kelebihan dari zat warna alam yaitu tidak merusak lingkungan, dapat memanfaatkan bahan alam yang tidak terpakai, dan harga relatif murah. Kelemahan pewarnaan alam yaitu kurang bervariasi, warna kurang tajam dan tergantung pada musim. Salah satu bahan alam adalah kulit bawang merah yang biasanya hanya dimanfaatkan untuk pembuatan telur pindang dan penyubur tanaman. Tujuan dalam penelitian ini adalah (1) mengetahui apakah kulit bawang merah dapat digunakan sebagai pewarnaan kain satin, (2) mengetahui apakah ada perbedaan kualitas ketuaan warna dan ketahanan luntur kain satin yang dicelupkan dengan ekstrak kulit bawang merah pada konsentrasi larutan mordan jeruk nipis yang berbeda.

Objek dalam penelitian ini adalah kulit bawang merah, kain satin dan jeruk nipis. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah eksperimen. Variabel penelitian yang dibahas adalah konsentrasi mordan jeruk nipis dan hasil pencelupan kain satin. Hasil uji laboratorium dianalisis dengan metode statistik Inferensial, yaitu analisis varian (anava) dan analisis Kruskall Wallis.

Hasil pengujian ketuaan warna pada pencelupan kain satin dengan konsentrasi mordan jeruk nipis yang berbeda menunjukkan tingkat ketuaan warna yang berbeda, dan uji penodaan menghasilkan hasil penodaan yang baik sekali. Namun uji homogenitas dengan menggunakan $f_{hitung}$ menghasilkan data yang tidak homogen. Selanjutnya hipotesis diuji dengan menggunakan uji Kruskal Wallis, dan ditemukan bahwa ada perbedaan ketuaan warna dan tidak ada perbedaan ketahanan luntur pada kain satin yang dicelup dengan ekstrak kulit bawang merah dengan konsentrasi mordan jeruk nipis yang berbeda..

Simpulan dapat dijelaskan bahwa kulit bawang merah dapat digunakan sebagai bahan pewarnaan kain satin. Namun demikian, belum diperoleh hasil perbedaan yang signifikan baik dari nilai kelunturan maupun nilai penodaan. Hal ini diperkirakan dipengaruhi oleh suhu pewarnaan, gerakan mekanik maupun afinitas dari zat warna dan penambahan zat pembantu yang masih kurang diperhatikan pada waktu eksperimen dilakukan. Saran dalam penelitian antara lain: perlu dilakukan penelitian lanjutan dengan menggunakan esktrak-ekstrak lain dan jenis bahan lain untuk memperoleh hasil penodaan yang lebih baik.